

## **PENGARUH PENATAAN RUANG KANTOR MADRASAH TERHADAP KUALITAS PELAYANAN KETATAUSAHAAN**

**Sri Musdalifah<sup>1</sup>, Zakaria<sup>2</sup>, Andi Harpeni Dewantara<sup>3</sup>**

email: srimusdalifah98@gmail.com<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>2,3</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Bone, Indonesia

### *Abstract*

*This study aims to investigate the effect of the space arrangement toward administrative services at MTS DDI Walimpong, Soppeng Regency, Indonesia. This is a quantitative research using questionnaire as instrument to collect the data. This study involved a staff of administrative office and 35 students. Data were analyzed by using formula of proportion and product moment correlation, as well as testing the independence between two factors using simple linear regression test statistics. Findings of this study indicate that the spatial arrangement of the madrasah office at MTS DDI Walimpong, Soppeng Regency is quite good. The average respondent's answer is 50.61 which is in the fairly good category. Meanwhile, the administrative services at MTS DDI Walimpong, Soppeng Regency, are quite good. The average of respondents' answers is 53.94 which is in the good enough category. Based on the results of the ANOVA test, the  $F_{count}$  value of 10.14376653 >  $F_{table}$  of 4.130017699, and the  $T_{-test}$  of 3.10485017186 >  $T_{table}$  of 1.369709548. This shows that there is a positive and significant influence on the arrangement of madrasah office space on the improvement of administrative services.*

**Keywords:** *office space arrangement, service, administration.*

## **PENDAHULUAN**

Tata ruang kantor merupakan penentuan mengenai kebutuhan-kebutuhan ruang dan tentang penggunaannya secara terperinci dari ruangan tersebut untuk menyiapkan suatu susunan yang praktis dari faktor-faktor fisik yang dianggap perlu bagi pelaksanaan kerja perkantoran dengan biaya yang layak (Rahmaningtyas, 2019). Suatu faktor penting yang turut menentukan kelancaran tugas pelaksanaan perkantoran ialah penyusunan tempat kerja dan alat perlengkapan kantor dengan sebaik-baiknya. Penyusunan alat-alat kantor pada letak

yang tepat serta pengaturan tempat kerja yang menimbulkan kepuasan kerja bagi para pegawai disebut tata ruang perkantoran (Gie, 2012). Penataan tata ruang perkantoran tidak hanya sekedar berkaitan dengan nilai estetika, namun juga berkaitan erat dengan produktivitas staf atau karyawan.

Penataan tata ruang perkantoran mencerminkan kualitas dan produktifitas kerja staf. (Hadiatna, 2018) dalam studinya mengungkapkan bahwa penataan *layout* atau tata ruang kantor yang baik dan tepat mampu menciptakan rasa nyaman di kantor. Kenyamanan tersebut tentu akan mempengaruhi efektivitas kerja karyawan yang pada akhirnya berdampak baik pula pada produktivitas kerja staff atau karyawan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh beberapa hasil penelitian terdahulu bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan kinerja staf di kantor adalah faktor *office layout* atau tata ruang kantor yang meliputi pengaturan perabotan, mesin, atau fasilitas dan peralatan lainnya yang digunakan ketika bekerja (Hidayat & Asmaria, 2020; Mariam & Narasis, 2014; Mustikaningtyas, 2017).

Dalam konteks sekolah sebagai lembaga penyedia layanan pendidikan, ruang tata usaha sekolah berperan sebagai tempat ujung tombak pelayanan jasa pendidikan. Banyak kegiatan pelayanan yang terjadi di dalamnya seperti layanan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis lainnya. Olehnya itu, penataan tata ruang sekolah penting dilakukan. Secara teoritis, penataan ruang kantor di sekolah yang baik akan memudahkan staf tata usaha dalam melaksanakan kegiatan seperti gerakan atau metode kerja maupun alur dalam pelaksanaan prosedur kerja (Rina & Sulistari, 2014).

Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak permasalahan ketidakefektifan kerja terjadi diakibatkan karena adanya permasalahan dalam penataan tata ruang kantor. Beberapa studi terdahulu menunjukkan beberapa permasalahan terkait permasalahan produktivitas kerja akibat minimnya penataan tata ruang kantor, seperti pegawai sering tidak berada di tempat sebab merasa kurang nyaman dengan kondisi ruangan yang penuh dengan barang-barang sehingga terasa sempit dan mengakibatkan terbatasnya ruang gerak pegawai (Hapsari, 2017), kondisi kurang nyaman terjadi karena banyaknya arsip yang berserakan (Ahmad, 2014), serta kondisi kerja yang tidak efektif dan efisien karena adanya penerapan sistem kerja ruang tertutup dengan ruang terpisah-pisah yang menghambat alur kerja karyawan (Rahel, 2017).

Permasalahan terkait ketidakefektifan kerja para pegawai seharusnya dapat teratasi dengan mudah ketika mereka memahami tentang pengaturan tata ruang yang baik. Tata

ruang kantor yang esensinya merupakan penggunaan ruang secara efektif sehingga dapat memberikan kepuasan kepada pegawai terhadap pekerjaan yang dilakukan serta mampu memberikan kesan yang mendalam bagi pegawai (Rina, 2014). Begitupun dengan tata ruang sekolah, harus mampu memberikan rasa nyaman kepada penggunanya sehingga mampu memberikan kualitas pelayanan. Ruang kantor tata usaha sekolah harus tertata dengan baik sesuai dengan kebutuhan agar mampu menjadikan pengguna layanan merasa nyaman dan aman.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tentang penataan tata ruang dan kaitannya dengan kualitas layanan, di antaranya pengaruh tata ruang kantor di kantor Dinas Pekerjaan Umum (Hidayat & Asmaria, 2020; Rahel, 2017), kantor camat (Ahmad, 2014), kantor Dinas Pemuda dan Olahraga (Hapsari, 2017), PT Telkomsel (Mariam & Narasis, 2014), SMKN 1 Salatiga (Rina & Sulistari, 2014), SMK Boyolali (Mustikaningtyas, 2017), kantor BKPSDM (Arina et al., 2021). Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada analisis tata ruang di kantor pemerintah. Namun masih sangat minim penelitian yang membahas tentang pengaruh tata ruang kantor terhadap pelayanan ketatausahaan dalam ranah sekolah, khususnya di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Aspek inilah yang menjadi sisi kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini. Olehny itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaiman pengaruh penataan ruang kantor tata usaha Madrasah Tsanawiyah terhadap kualitas pelayanan ketatausahaan.

## **METODE**

### **Jenis dan Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti kuantitatif merupakan penelitian yang pendekatannya bertujuan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel ini, pada gilirannya, dapat diukur dengan menggunakan instrumen, sehingga data jumlah dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik (Creswell, 2014).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah 89 orang, yakni 88 jumlah keseluruhan siswa dan 1 orang staf tata usaha di MTS DDI Walimpong. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*. Penentuan sampel mengambil secara acak dari kelas VII 11 orang, kelas VIII 12 orang, dan kelas IX 12 orang jadi jumlah siswa yang dijadikan sampel sebanyak 35 orang. Dengan demikian, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 36

orang yaitu 1 orang staf tata usaha dan 35 siswa di MTS DDI Walimpong, Indonesia. Instrumen yang digunakan adalah angket dan dokumentasi.

### **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan adalah angket tentang kualitas pelayanan tata usaha serta angket tentang penataan tata ruang tata usaha. Responden memberikan respon terhadap pernyataan angket dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono, 2014) Rentang skala likert yang digunakan yaitu 1 (sangat setuju) s.d 4 (sangat tidak setuju)

### **Teknik Analisis Data**

Analisi data menggunakan rumus proporsi atau persentase dan korelasi *product moment*, serta melakukan pengujian independensi antara dua faktor menggunakan statistik uji regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh penataan tata ruang kantor tata usaha terhadap kualitas layanannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Hasil Analisis Penataan Ruang Kantor Madrasah**

Penataan tata ruang kantor madrasah di MTS DDI Walimpong Kabupaten Soppeng dapat diketahui berdasarkan hasil analisis angket yang disebar kepada staf tata usaha dan siswa di MTS DDI Walimpong yang berjumlah 36 orang. Angket tersebut terdiri dari 15 pernyataan mengenai penataan tata ruang kantor madrasah.

**Tabel 1.** Tata Ruang Kantor Madrasah (X)

<b>No</b>	<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
1	57 Ke atas	Sangat Baik
2	53 – 56	Baik
<b>3</b>	<b>49 – 52</b>	<b>Cukup Baik</b>
4	45 – 48	Buruk
5	44 Ke bawah	Sangat Buruk

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa rata-rata dari penataan ruang kantor madrasah sebesar 50,61 atau berada pada interval 49–52 yang berarti bahwa tergolong “Cukup Baik”.

### Hasil Analisis Pelayanan Ketatausahaan

Kondisi pelayanan ketatausahaan dapat diketahui berdasarkan hasil analisis angket yang disebar kepada staf tata usaha serta siswa di MTS DDI Walimpong Kabupaten Soppeng yang berjumlah 36 orang. Angket tersebut terdiri dari 15 pernyataan mengenai pelayanan ketatausahaan.

**Tabel 2.** Kualitas Pelayanan Ketatausahaan (Y)

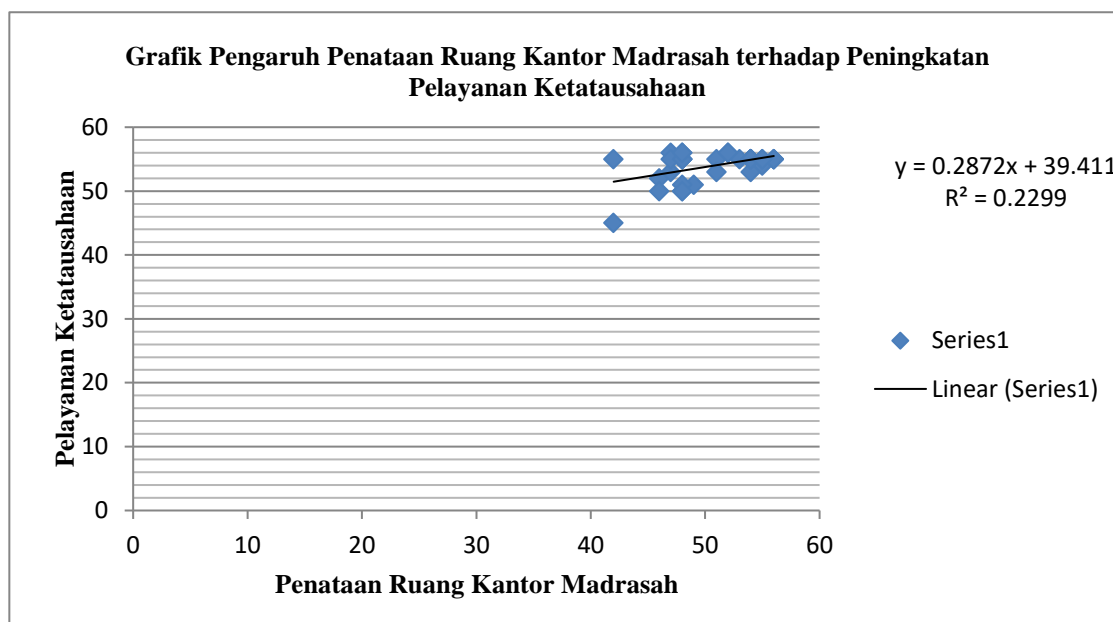
No	Interval	Kategori
1	57 Ke atas	Sangat Baik
2	55 – 56	Baik
3	<b>53 – 54</b>	<b>Cukup Baik</b>
4	50 – 52	Buruk
5	49 Ke bawah	Sangat Buruk

Sumber: Hasil pengolahan data primer

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa rata-rata dari pelayanan ketatausahaan sebesar 53,94 atau berada pada interval 53-54 yang berarti bahwa tergolong “Cukup Baik”.

### Pengaruh Penataan Ruang Kantor Madrasah terhadap Pelayanan Ketatausahaan

Untuk mengetahui pengaruh penataan ruang kantor madrasah terhadap kualitas pelayanan ketatausahaan di MTs DDI Walompong Kapupaten Soppeng, dilakukan analisis inferensial berdasarkan hasil angket terkait penataan ruang kantor serta kualitas pelayanan ketatausahaan.



**Gambar 1.** Grafik Pengaruh Penataan Ruang Kantor Madrasah terhadap Peningkatan Pelayanan Ketatausahaan

Berdasarkan grafik pada Gambar 1 tersebut, dapat diketahui bahwa semakin baik penataan ruang kantor madrasah (X), maka semakin baik pula pelayanan ketatausahaan (Y). Hal ini memberikan gambaran awal bahwa baik buruknya penataan ruang kantor madrasah akan berpengaruh pada pelayanan ketatausahaan. Hasil analisis juga ditunjukkan dalam hasil anova pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Hasil Anova

	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	44,572548	44,57254768	10,1493688	0,003088187
Residual	34	149,31634	4,391657094		
Total	35	193,88889			

Berdasarkan hasil Anova pada Tabel 3 tersebut, dapat dilihat bahwa pengaruh penataan ruang kantor madrasah (X) terhadap pelayanan ketatausahaan (Y) dikatakan *significance* atau nyata, hasilnya 0,003088187 sehingga dikatakan *significance* atau berpengaruh terhadap variabel X (penataan ruang kantor madrasah) dengan variabel Y (pelayanan ketatausahaan).

Untuk menganalisis lebih lanjut mengenai pengaruh penataan ruang kantor madrasah (X) terhadap pelayanan ketatausahaan (Y), penulis menggunakan analisis *regresi linier*, yaitu untuk mencari koefisien regresi di antara kedua variabel. Dalam mencari koefisien regresi, terlebih dahulu menyiapkan tabel kerja bantu, kemudian mencari persamaan regresi yang dinyatakan dalam bentuk  $Y = a + bX + e$ . Nilai a dan b dapat dihitung melalui rumus yang sederhana, yaitu sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(1942)(92754) - (1822)(98442)}{36(92754) - (1822)^2}$$

$$a = \frac{180128268 - 179361324}{3339144 - 3319684}$$

$$a = \frac{766944}{19460}$$

$$a = 39,41$$

Sedangkan untuk memperoleh nilai b dapat digunakan rumus:

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{36 (98442) - (1822)(1942)}{36 (92754) - (1822)^2}$$

$$b = \frac{3543912 - 3538324}{3339144 - 3319684}$$

$$b = \frac{5588}{19460}$$

$$b = 0,287$$

Dari hasil analisis tersebut, maka diperoleh nilai:

Konstanta (a) = 39,41

Konstanta (b) = 0,287

Setelah nilai a dan b ditemukan maka persamaan regresi linier sederhana dapat ditemukan. Persamaan regresi antara penataan ruang kantor madrasah dan pelayanan ketatausahaan adalah  $Y = 39,41 + 0,287X$

Langkah selanjutnya adalah mencari seberapa besar koefisien korelasi antara kedua variabel. Dalam hal ini, penulis menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{36 \times 98442 - (1822)(1942)}{\sqrt{[36 \times 92754 - (1822)^2][36 \times 104954 - (1942)^2]}}$$

$$= \frac{3543912 - 3538324}{\sqrt{(3339144 - 3319684)(3778344 - 3771364)}}$$

$$= \frac{5588}{\sqrt{(19460)(6980)}}$$

$$= \frac{5588}{\sqrt{135830800}}$$

$$= \frac{5588}{11654}$$

$$= 0,47$$

Dari model persamaan regresi, diperoleh rata-rata (a) yaitu 39,41 dan koefisien pengaruh (b) diperoleh nilai positif yaitu 0,287. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penataan ruang kantor madrasah terhadap peningkatan pelayanan ketatausahaan sebesar 0,47. Tetapi, pernyataan tersebut belum bisa menentukan apakah nyata/signifikan atau tidak.

Menguji signifikan koefisien pengaruh (b):

$$H_0 \beta = 0 \quad Vs \quad H_a \beta \neq 0$$

Untuk menguji hal ini, digunakan uji berdistribusi F dengan kriteria uji tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ . Di mana  $F_{hitung}$  dapat dilihat pada tabel analisis variansi (anava) dan  $F_{tabel}$  dapat pada tabel F dengan derajat kepercayaan 95%.

**Tabel 4.** Analisis Variansi

Sumber Variansi	Derajat Bebas	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Kuadrat (RK)	$F_{hitung}$
Regresi (a)	1	$JKRa = \frac{(\sum Y)^2}{N}$	$\frac{JKRa}{DBa}$	$\frac{JKRa}{Dba}$
Regresi (b)	1	$JKRb = b \cdot \sum (Xi\bar{X})(Yi\bar{y})$	$JKRb/DBRb$	
Error	n-2	$\sum (Yi - \hat{y}_i)^2$	Jke/Dke	
Total	N	$\sum Yi^2 = JKT$		

Untuk mengerjakan rumus tersebut, terlebih dahulu menyiapkan tabel kerja bantu tabel anava. Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

$$JKRa = 104760,1111$$

$$JKRb = 0,287 \times 155,2224 = 44,5488288$$

$$Jke = 149,319306$$

$$JKT = 104954$$

$$RKRb = \frac{JKRb}{dbRb} = \frac{44,5488288}{1} = 44,5488288$$

$$Rke = \frac{Jke}{dbe} = \frac{149,319306}{34} = 4,391744294$$

$$F_{hitung} = \frac{RKRb}{Rke} = \frac{44,5488288}{4,391744294} = 10,14376653$$

$$F_{tabel} = F_{0,05;(1;34)} = 4,130017699$$

$$F_{hitung} > F_{tabel}$$

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penataan ruang kantor madrasah terhadap peningkatan pelayanan ketatausahaan. Untuk uji statistik kolerasi, digunakan statistik uji berdistribusi T dengan:

$$T_{hitung} = \frac{R_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-R_{xy}^2}}$$

Dengan kriteria, tolak  $H_0$  jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$

$$\begin{aligned} T_{hitung} &= \frac{0,47 \sqrt{34}}{\sqrt{1-0,2209}} \\ &= \frac{0,47 \times 5,830951}{\sqrt{0,7791}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{2,74054697}{0,8826664149} \\ &= 3,10485017186 \end{aligned}$$

$$T_{\text{tabel}} = T_{0,025 : 34} = 1,369709548$$

$$T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$$

Dari hasil uji statistik dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga yang diajukan dapat diterima. Karena  $T_{\text{hitung}}$  yang nilainya 3,10485017186 lebih besar dari  $T_{\text{tabel}}$  yang memiliki nilai 1,369709548. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penataan ruang kantor madrasah dengan pelayanan ketatausahaan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis penataan ruang kantor madrasah dikategorikan cukup baik dengan rata-rata 50,61 yang terletak pada interval 49-52. Hal ini menunjukkan penataan ruang kantor madrasah belum maksimal. Penataan ruang kantor madrasah masih bisa ditingkatkan lagi agar termasuk kategori sangat baik. Tata ruang kantor dapat dikatakan baik, memberikan manfaat bagi para pegawainya, dan memberikan kepuasan kerja para pegawainya apabila manajemen di dalam lembaga tersebut memperhatikan beberapa aspek yaitu memanfaatkan penggunaan segenap ruang yang ada secara efektif, mengembangkan lingkungan kerja yang nyaman bagi pegawai, memberikan kesan yang positif terhadap orang dari luar lembaga, menjamin efisiensi dari arus kerja yang ada, meningkatkan kepuasan kerja pegawai, meningkatkan produktivitas kerja pegawai, dan mengantisipasi pengembangan lembaga di masa depan melalui perencanaan *layout* yang fleksibel (Sayuti, 2013). George R. Terry menjelaskan bahwa tata ruang kantor adalah penentuan mengenai kebutuhan-kebutuhan ruang dan tentang penggunaannya secara terperinci dari ruangan tersebut untuk menyiapkan suatu susunan yang praktis dari faktor-faktor fisik yang dianggap perlu bagi pelaksanaan kerja perkantoran dengan biaya yang layak (Gie, 2012). Tata ruang kantor memiliki faktor pendukung dalam penyusunannya, misalnya penyusunan tempat-tempat kerja pegawai, pengaturan intensitas pencahayaan dalam ruangan, sirkulasi udara dan sebagainya.

Hasil analisis pelayanan ketatausahaan dikategorikan cukup baik, hal ini berdasarkan perolehan rata-rata 53,94 terletak pada interval 53-54. Hal ini menunjukkan pelayanan masih belum maksimal. Peningkatan pelayanan masih bisa ditingkatkan lagi agar termasuk

kategori sangat baik. Pelayanan adalah sesuatu yang tidak berwujud tetapi dapat memenuhi kebutuhan pelanggan atau masyarakat. Pelayanan tidak dapat mengakibatkan peralihan hak atau kepemilikan dan terdapat interaksi antara penyedia jasa dan pengguna jasa. Tata usaha merupakan pekerjaan pelayanan yang mempunyai fungsi memudahkan atau meringankan, yang dilakukan untuk menolong pekerjaan-pekerjaan lain agar dapat berjalan secara lebih efektif. Adapun kualitas jasa pendidikan dapat diketahui dengan cara membandingkan persepsi pelanggan atas pelayanan yang diperoleh atau diterima secara nyata oleh mereka dengan pelayanan yang sesungguhnya diharapkan. Dalam penelitian yang dilakukan Parasuraman dan kawan-kawan, ada beberapa dimensi yang menentukan kualitas pelayanan, diantaranya berwujud, kehandalan, ketanggapan, jaminan, dan empati (Hamdani, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa penataan ruang kantor madrasah memiliki korelasi yang baik terhadap pelayanan ketatausahaan. Dapat dilihat dari hasil signifikan kedua variabel sebesar 0,003 yang berarti terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Adapun hasil uji anava nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10,14376653 >  $F_{tabel}$  4,130017699 serta  $T_{hitung}$  sebesar 3,10485017186 >  $T_{tabel}$  sebesar 1,369709548. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif penataan ruang kantor madrasah terhadap pelayanan ketatausahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu bahwa tata ruang kantor memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas kerja pegawai. Oleh karena itu, efektivitas kerja pegawai dapat meningkat melalui adanya peningkatan kondisi tata ruang kantor (Anggraeni & Yuniarsih, 2017). Studi yang dilakukan oleh (Mustikaningtyas, 2017) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan tata ruang kantor dan kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai.

Untuk mewujudkan tata ruang kantor yang baik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu dalam perencanaan tata ruang kantor harus memperhatikan luas kantor, jumlah staf yang menggunakan kantor, serta posisi staf alur kerja dan bentuk tata ruang kantor adalah *open plan office* (Zulkarnain, 2015). Penataan kantor tata ruang tata usaha dengan baik akan memberikan dampak baik pada kenyamanan kerja para staf atau pegawai. Para pegawai akan merasa leluasa dalam bekerja, alur kerja lancar (Pramana, 2020), waktu yang digunakan pegawai dalam melakukan aktifitas lebih efisien, pegawai lebih teliti dalam pekerjaannya (Hidayat & Asmaria, 2020), yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas kerja pegawai dan kualitas pelayanan.

Tata ruang kantor sangat berpengaruh terhadap mutu pelayanan yang diberikan oleh sebuah instansi, karena dengan penataan tata ruang kantor yang baik, mutu pelayanannya

pun akan berjalan dengan baik. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rina dan Suliastri dengan judul penelitian Tata Ruang Kantor Penunjang Efisiensi Kerja pada Kantor Tata Usaha di SMK Negeri 1 Salatiga pada tahun 2014 mengatakan pada penelitiannya bahwa penataan memberi dampak yang berarti dalam efisiensi baik waktu, tenaga, biaya dan hasil yang dicapai dalam mencapai tujuan sekolah dan salah satunya pada ruang tata usaha dengan begitu proses layanan akan berjalan dengan lancar dan akan membuat kualitas dari layanan menjadi sangat baik di mata para pelanggan layanan (Sulistari, 2014).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penataan ruang kantor madrasah di MTS DDI Walimpong kabupaten Soppeng dikatakan cukup baik karena rata-rata tanggapan angket dari para responden diperoleh nilai sebesar 50,61. Selanjutnya pelayanan ketatausahaan termasuk dalam kategori cukup baik dengan rata-rata nilai sebesar 53,94. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis inferensial dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penataan ruang kantor madrasah (variabel X) terhadap pelayanan ketatausahaan (variabel Y) dengan kuat hubungan antara dua variabel sebesar 0,003. Dari nilai  $R_{xy}$  yang diperoleh sebanyak 0,47, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penataan ruang kantor madrasah terhadap peningkatan pelayanan ketatausahaan di MTS DDI Walimpong kabupaten Soppeng.

Berdasarkan simpulan tersebut, saran yang diberikan penulis yaitu kepada pihak sekolah perlu meningkatkan penataan tata ruang sekolah, terutama ruang tata usaha, sebab penataan ruang kantor madrasah memiliki pengaruh signifikansi terhadap pelayanan ketatausahaan. Selanjutnya, bagi penelitian selanjutnya, peneliti dapat mengkaji lebih lanjut terkait hambatan yang dihadapi pihak sekolah atau madrasah dalam melakukan penataan tata ruang sekolah serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, Y. (2014). Penataan Ruang Kantor dalam Menunjang Pelaksanaan Tugas di Kantor Camat Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 1(2), 154–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.37606/publik.v1i2.102>

- Anggraeni, W., & Yuniarsih, T. (2017). Dampak tata ruang kantor terhadap efektivitas kerja pegawai Dinas Pendidikan Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8098>
- Arina, I., Cikusin, Y., & Hayat, H. (2021). Pengaruh tata ruang kantor terhadap efisiensi kerja pegawai (Studi Kasus Pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Malang). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1605–1612. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v2i5.943>
- Creswell, J. W. (2014). *A concise introduction to mixed methods research*. SAGE publications.
- Gie, T. L. (2012). *Administrasi Perkantoran Modern*. Liberty Yogyakarta.
- Hadiatna, D. R. (2018). Urgensi Penataan Layout Kantor Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Kantor*, 12(1), 1–13.
- Hamdani, R. L. dan A. (2011). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Salemba Empat.
- Hapsari, D. R. D. (2017). Analisis Tata Ruang Kantor (Studi Kasus di Kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Boyolali). *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2(1).
- Hidayat, H., & Asmaria, A. (2020). Penataan ruang kantor dalam meningkatkan efektivitas administrasi kantor pada subbagian dan kepegawaian di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pesawaran. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 3(01), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.24967/jisip.v3i01.1301>
- Mariam, I., & Narasis, O. (2014). Implementasi Tata Ruang Kantor Dalam Mewujudkan Produktivitas Kerja Pegawai Pada PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel). *Epigram*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32722/epi.v11i1.664>
- Mustikaningtyas, I. (2017). Pengaruh Tata Ruang Kantor Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Tata Usaha SMK Negeri Se-Kabupaten Boyolali. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jikap.v2i1.19558>
- Pramana, D. (2020). Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Administrasi Dan Perkantoran Modern*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/judika.v9i2.17532>
- Rahel, R. (2017). Pengaruh tata ruang kantor terhadap produktivitas kerja pegawai pada kantor Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur. *Administrasi Publik*, 1(1), 51–55.
- Rahmaningtyas, W. (2019). Pengaruh Tata Ruang Kantor, Penataan Arsip, Fasilitas Kantor, dan Kompetensi Pegawai Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Ketatausahaan. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 911–924. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35007>

- Rina, L., & Sulistari, E. (2014). Tata Ruang Kantor Penunjang Efisiensi Kerja Pada Kantor Tata Usaha Di Smk Negeri 1 Salatiga. *Satya Widya*, 30(2), 112–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i2.p112-120>
- Sayuti, A. J. (2013). *Manajemen Kantor Praktis*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistari, R. &. (2014). *Tata Ruang Kantor Penunjang Efisiensi Kerja Pada Kantor Tata Usaha Di SMK Negeri 1 Salatiga*. 30, 112–120.
- Zulkarnain, W. (2015). Tata Ruang Kantor Tata Usaha Sekolah Dalam Mendukung Pekerjaan Perkantoran. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 24, 491–497.